

ANALISIS KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SIANTAN KABUPATEN MEMPAWAH

Dada Suhaida¹, Santi Rohana²

¹Program Studi PPKN Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak

²SMP Negeri 2 Siantan Kabupaten Mempawah, Pontianak

e-mail: civic.link@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini memfokuskan pada “Analisis Kemampuan Kognitif Siswa dalam Pembelajaran PKn di kelas VII SMPN 2 Siantan Kabupaten Mempawah”. Tujuan penelitian yakni; 1) tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa pada pembelajaran PKn di kelas VII SMPN 2 Siantan 2) strategi siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pembelajaran PKn di kelas VII SMPN 2 Siantan. Metode penelitian deskriptif dengan bentuk penelitian studi survey, dengan populasi siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran dan teknik dokumenter. Alat pengumpul data panduan wawancara, angket, soal tes dan dokumen. Hasil penelitian bahwa; 1) tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa pada pembelajaran PKn di kelas VII SMPN 2 Siantan dalam katagori “baik” yakni nilai rata-rata studi 72, 84 artinya Tuntas. 2) strategi siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pembelajaran PKn di kelas VII SMPN 2 Siantan sebesar 81.625% kategori “meningkat”.

Kata Kunci: Kemampuan Kognitif, Pendidikan Kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara dasar dan terencana, untuk pembinaan perkembangan sumber daya manusia. Sedangkan perkembangan diartikan sebagai perubahan ke arah yang positif atau lebih baik. Dengan melaksanakan pendidikan, manusia akan menjadikan dirinya lebih berkualitas, oleh sebab itu pendidikan memiliki peran yang penting bagi kehidupan manusia. Manusia dituntut untuk tetap meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mutu pendidikan, dan manusia di tuntut untuk terus menggali pengetahuan, tidak hanya menguasai materi pengetahuan tetapi harus mengembangkan keterampilan agar ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat di manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang pembahasannya sangat kompleks karena disesuaikan dengan zaman dan perkembangan teknologi (IPTEK). Oleh sebab itu, di dalam pendidikan formal sekolah yang merupakan pusat kegiatan belajar mengajar diperlukan suatu proses pembelajaran yang sesuai dan tepat yang dapat menghantar kepada proses pengembangan bakat siswa sesuai dengan tujuan pendidikan.

Landasan PKn adalah Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, tanggap pada tuntutan perubahan zaman, serta Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 serta Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kewarganegaraan

yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah-Direktorat Pendidikan Menengah Umum. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:7) dikatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut di atas, maka dibutuhkan kinerja guru yang baik. Sebagai orang yang bertugas mendidik dan membimbing, guru akan melaksanakan berbagai macam kegiatan demi tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Proses belajar mengajar di sekolah menempatkan siswa sebagai komponen yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Siswa adalah subjek sekaligus objek dalam proses belajar mengajar, sebab siswalah yang melakukan belajar dan siswa pula yang menjadi tujuan belajar. Melalui proses belajar diharapkan siswa mengalami perubahan pengetahuan, nilai, sikap yang dibutuhkan sehari-hari.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. James O. Whitaker dalam (Djamarah, 2011: 12) mengatakan: “Merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Croanbach dalam (Djamarah, 2011: 13) mengatakan bahwa: “*Learning is shown by change in behavior as a result of experience*”. Artinya belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diasumsikan, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Hal lain yang dimaksudkan adalah bahwa belajar bukanlah suatu tujuan, tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi merupakan langkah-langkah atau prosedur yang harus ditempuh, intinya bahwa belajar adalah proses perubahan. Penilaian hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana ranah kognitif itu sendiri merupakan kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, kemudian ranah afektif merupakan kemampuan dalam sikap atau respons yang diberikan siswa pada proses pembelajaran, sedangkan ranah psikomotorik adalah yang berkenaan dengan keterampilan atau *skill* yang dimiliki siswa dalam mengaplikasikan materi yang telah didapat. Hasil belajar tersebut terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap dan siasat kognitif”. Kedua pendapat

tersebut menegaskan bahwa pembelajaran tidak hanya menghasilkan kemampuan pada ranah kognitif, melainkan juga sikap (afektif) dan juga keterampilan (psikomotorik).

Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang mencakup kegiatan otak. Artinya, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk ke dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam tingkatan ranah kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Piaget (Syah Muhibbin. 2009: 24) mengemukakan bahwa pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak. Piaget menyebut tahap perkembangan kognitif ini sebagai tahap operasi formal.

Potensi kognitif ditentukan pada saat konsepsi namun terwujud atau tidaknya potensi kognitif tergantung dari lingkungan dan kesempatan yang diberikan. Potensi kognitif yang dibawa sejak lahir atau merupakan faktor keturunan yang akan menentukan batas perkembangan tingkat intelegensi (batas maksimal). Dari berbagai definisi di atas kiranya dapatlah diasumsikan bahwa kognitif sama dengan intelegensi, yaitu sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan atau lebih. Dalam kehidupan sehari-hari kognitif berfungsi dalam bentuk murni, tetapi setiap individu memiliki campuran yang unik dari sejumlah intelegensi.

Pentingnya kemampuan kognitif juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Sumiyati, dkk (2014), dengan judul Analisis Kemampuan Kognitif dan Afektif siswa Terhadap Kemampuan Psikomotor siswa setelah penerapan KTSP. Penelitian Sumiyati, dkk menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan kognitif dan kemampuan afektif terhadap psikomotorik siswa. Artinya, penting kiranya guru memperhatikan kemampuan kognitif siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan belajar dari aspek afektif dan psikomotor akan tercapai. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Vidayanti, (2013: 143) tentang “Analisis kemampuan Kognitif siswa kelas VIII SMPN 11 Jember Ditinjau dari Gaya Belajar”. Penelitian Vidayanti menyimpulkan bahwa kemampuan kognitif siswa cenderung berbeda-beda jika dilihat dari gaya belajar, kemampuan kognitif siswa dapat mencapai tingkat mengevaluasi yakni (1) siswa dapat mencapai kemampuan kognitif dengan menerapkan gaya belajar auditorial yaitu hingga tingkatan mengingat, (2) siswa dapat mencapai kemampuan kognitif hingga tingkatan mengaplikasikan dengan menerapkan gaya belajar kinestetik. Dari penelitian Vidayanti (2013) dapat diasumsikan bahwa, sangat penting sekali bagi siswa untuk menerapkan gaya belajar maupun strategi belajar yang baik sehingga kemampuan kognitif yang diinginkan dapat tercapai.

Pada kenyataannya berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Siantan Kabupaten Mempawah, terlihat bahwa pada saat di

kelas proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sedang berlangsung, menemukan kemampuan kognitif siswa dalam memahami pembelajaran PKn sangatlah bervariasi dan masih ada beberapa siswa diantaranya yang sulit untuk memahami materi PKn tersebut. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh kemampuan kognitif siswa, di dalam belajar masih kurang mampu dalam memahami dan mengingat materi pelajaran. Gejala ini tampak pada motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran masih rendah, siswa belajar kurang fokus sehingga siswa lebih sering tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Adapun hal tersebut disebabkan, (1) belum terlihat peningkatan tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VII SMPN 2 Siantan Kabupaten Mempawah, (2) siswa belum semuanya menerapkan strategi belajar yang baik dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pembelajaran PKn di kelas VII SMPN 2 Siantan Kabupaten Mempawah.

Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran kepada guru PKn sehingga dapat membantu guru dalam memotivasi dan mendorong dengan menerapkan berbagai strategi belajar dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap materi pelajaran, dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif melalui peningkatan kemampuan aktivitas berfikir siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar PKn. Dengan motivasi dan dorongan dari guru siswa dapat dengan mandiri mengembangkan dan terus berupaya menerapkan strategi belajar yang baik dalam pembelajaran PKn. Oleh karena itu peneliti secara khusus menekankan bahwa pentingnya meneliti tentang “Analisis Kemampuan Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Siantan Kabupaten Mempawah”, dengan tujuan penelitian untuk memperoleh informasi tentang (1) tingkat pengetahuan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran PKn di kelas VII SMPN 2 Siantan Mempawah, dan (2) strategi siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Siantan Kabupaten Mempawah.

METODE

Untuk pemecahan masalah berdasarkan fakta yang aktual dan apa adanya pada saat penelitian dilakukan, maka metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Zulfadrial (2012) : “Metode deskriptif adalah suatu metode yang dipergunakan didalam memecahkan masalah penelitian dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Bentuk penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah bentuk studi survey. Sugiyono (2010:154) “Studi survey yaitu tindakan mengukur atau memperkirakan”.

Populasi dalam penelitian ini adalah Semua siswa kelas VII SMP Negeri 2 Siantan Kabupaten Mempawah sebanyak 130 orang siswa dan guru PKn sebanyak 1 orang. Dalam penelitian ini mengingat jumlah populasi 130 orang siswa, akan terlalu besar dan berat bagi peneliti bila menggunakan penelitian populasi. Oleh sebab itu peneliti mengambil 25% dari total populasi sehingga berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah sampel sebanyak 34 orang siswa dan 1 orang guru PKn dengan cara pengambilan sampel acak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung dengan alatnya panduan wawancara, teknik komunikasi tidak langsung dengan alatnya angket, teknik pengukuran dengan alatnya tes, dan teknik studi dokumenter dengan alatnya dokumen.

Teknik analisis data merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil dari jawaban angket. Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melakukan analisis data yang diperoleh dalam penelitian. Untuk mengolah data dengan menggunakan perhitungan statistik yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Untuk menjawab sub masalah 1 digunakan rumus rata-rata (Zuldafrial, 2012:139)

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Nilai rata-rata hitung

$\sum X$: Jumlah skor

N : Jumlah subjek

2. Untuk menjawab sub masalah 2 tentang data yang diperoleh dari jawaban angket siswa digunakan perhitungan persentase sebagaimana dikemukakan oleh Ali Muhammad, 1984) sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} X 100 \%$$

Keterangan :

X% = Persentase

n = Skor Aktual

N = Skor Maksimal Ideal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Siantan Kabupaten Mempawah

Kemampuan kognitif ialah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa. Piaget mengatakan: perkembangan kognitif seorang anak terjadi secara bertahap, lingkungan tidak dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan anak. Seorang anak tidak dapat menerima pengetahuan secara langsung dan tidak bisa langsung menggunakan pengetahuan tersebut, tetapi pengetahuan akan didapat secara bertahap dengan cara belajar secara aktif di lingkungan sekolah. Sudijono Anas, (2001: 49-52) menyatakan bahwa pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapakan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini merupakan proses berpikir yang paling rendah.

Berikutnya Sudijono Anas, (2001: 49-52) mengatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yonanda (2017) tentang peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran PKn tentang sistem pemerintahan melalui metode M2M (Mind Mampping) kelas IV MI Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang, bahwa penelitian Yonanda menyimpulkan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran PKn guru dapat menerapkan metode Mind Mapping dengan media bagan peta konsep, dan diperoleh 82% siswa sudah memenuhi KKM yang ditentukan. Dapat diasumsikan, bahwa untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa guru dapat menerapkan berbagai macam metode dalam pembelajaran PKn dengan tujuan untuk mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan guru. Hal tesebut relevan dengan temuan peneliti di lapangan, bawah guru PKn di SMP Negeri 2 Siantan Kabupaten Mempawah, juga menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran PKn, salah satunya dengan metode memberikan tugas membuat rangkuman materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan temuan penelitian diperoleh data tentang tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganagaraan terhadap materi yang telah disampaikan

oleh guru PKn cukup baik, temuan ini dapat dilihat pada tingkat pengetahuan siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada tingkat pemahaman siswa dapat menguraikan makna nilai-nilai norma, dan pada tingkat penerapan siswa mampu memikirkan penerapan konsep tentang nilai dan norma dalam kehidupan bermasyarakat baik di lingkungan keluarga maupun sekolah dan ini dapat dibuktikan dari nilai tes yang diperoleh siswa rata-rata yaitu 72, 84% dan termasuk kategori “**Meningkat**”. Berdasarkan “meningkatnya” pengetahuan dan pemahaman siswa peneliti memperoleh beberapa temuan di lapangan, yakni selain mengajar guru juga memberikan dorongan berupa motivasi kepada siswa agar giat belajar dan berusaha menerapkan strategi-strategi dalam belajar untuk memudahkan siswa dalam meningkatkan pengetahuan sehingga siswa lebih dapat mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman materi dengan tujuan agar siswa memahami materi yang telah disampaikan.

Temuan penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa tersebut dapat dilihat dalam tabel 1 dengan menggunakan rumus rata-rata (mean) diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1 Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan	Nilai Tes	Kategori
1.	Agus Supriansyah	84	73	Tidak Meningkat
2.	Angelia Maretina Putri	60	80	Meningkat
3.	Apris Zacky Hikmalfinanda	48	73	Meningkat
4.	Ari Affriandi	48	70	Meningkat
5.	Budianto	48	67	Meningkat
6.	Devi Apriyani	80	77	Tidak Meningkat
7.	Dimas Agusti	62	77	Meningkat
8.	Ela Puspita Sari	68	80	Meningkat
9.	Ergi Destriawan	52	77	Meningkat
10.	Fitri Yanti	74	63	Tidak Meningkat
11.	Hafizal Alhaz	76	77	Tidak Meningkat
12.	Herdianto Oktavianus Irfan	52	70	Meningkat
13.	Idzar Rustidzar	70	63	Meningkat

14.	Indryani	56	73	Meningkat
15.	Javiera	60	70	Meningkat
16.	Lybertus Willyanto Valensio	56	63	Meningkat
17.	Linda Afriah	52	70	Meningkat
18.	Marini	52	73	Meningkat
19.	Maryamah	84	73	Tidak Meningkatkan
20.	M.Ikhsan	40	73	Meningkat
21.	Nico Pebrianto	56	77	Meningkat
22.	Nunung Rizka	52	73	Meningkat
23.	Outry Maully Widya	64	77	Meningkat
24.	Prayoga	44	67	Meningkat
25.	Riska Hasanah	56	73	Meningkat
26.	Ridhan Fahri	52	67	Meningkat
27.	Sandi Permadi	68	80	Meningkat
28.	Sugiyanto Halim	54	73	Meningkat
29.	Sumanto	50	70	Meningkat
30.	Sri Hartatik	70	83	Meningkat
31.	Supriyadi	60	70	Meningkat
32.	Syarif Abdilla al Habsyi	82	70	Tidak Meningkatkan
33.	Wahyuni Utari	54	73	Meningkat
34.	Yusuf Bukhori Muslim	60	80	Meningkat
Jumlah Skor/Nilai		2044	2477	
Rata-Rata		60,12	72,84	

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa pada pembelajaran PKn dari 34 orang responden terdapat 6 orang yang tidak meningkat dengan skor total minimal nilai tes 2477, maka nilai rata-rata hasil belajar kemampuan kognitif siswa berdasarkan hasil tes pada materi nilai norma dalam kehidupan masyarakat adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{n} = \frac{2477}{34} = 72,84$$

Jika dibandingkan dengan tolok ukur maka masuk dalam kategori tuntas.

Tabel 2 Pedoman Interpretasi Hasil Belajar Siswa

Standar Ketuntasan Minimal (SKM)	Kategori
72,00 >	Tuntas
< 72,00	Tidak Tuntas

Strategi Siswa dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pengembangan kognitif siswa secara terarah baik oleh orang tua maupun oleh guru, sangat penting. Pengembangan fungsi ranah kognitif akan berdampak positif bukan hanya terhadap kognitif sendiri, melainkan juga terhadap ranah afektif dan psikomotor. Sekurang-kurangnya ada dua macam kecakapan kognitif siswa yang amat perlu dikembangkan secara khususnya oleh guru, yaitu:

- Strategi belajar memahami isi materi pelajaran;
- Strategi meyakini arti penting isi materi pelajaran dan aplikasinya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut (Syah Muhibbin, 2009: 51).

Tanpa pengembangan dua macam kecakapan kognitif ini, agaknya siswa sulit diharapkan mampu mengembangkan ranah afektif dan psikomotornya sendiri. *Strategi* adalah sebuah istilah populer dalam psikologis kognitif, yang berarti prosedur mental yang berbentuk tatanan tahapan yang memerlukan alokasi upaya-upaya yang bersifat kognitif dan selalu dipengaruhi oleh pilihan-pilihan kognitif atau pilihan-pilihan kebiasaan belajar (*cognitive preference*) siswa. Pilihan kebiasaan belajar ini secara garis besar terdiri atas:

- Menghafal prinsip-prinsip yang terkandung dalam materi;
- Mengaplikasikan prinsip-prinsip materi.

Preferensi kognitif yang pertama pada umumnya timbul karena dorongan luar (*motif ekstrinsik*) yang mengakibatkan siswa menganggap belajar hanya sebagai alat pencegah ketidاكلulusan atau ketidaknaikan. Aspirasi yang dimilikinya pun menurut Dart & Clarke (Syah Muhibbin, 2009: 51) mengatakan: “Bukan ingin menguasai materi secara mendalam, melainkan sekedar asal lulus atau baik kelas semata”. Sebaliknya preferensi kognitif yang kedua biasanya timbul karena dorongan dari dalam diri siswa sendiri (*motif intrinsik*), dalam

arti siswa tersebut memang tertarik dan membutuhkan materi-materi pelajaran yang disajikan gurunya. Oleh karenanya, siswa ini lebih memusatkan perhatiannya untuk benar-benar memahami dan juga memikirkan cara menerapkannya. Jadi, mengaplikasikan materi tidak selalu berarti dalam bentuk pelaksanaan dalam kehidupan nyata di luar sekolah, meskipun memang ada beberapa jenis materi yang memerlukan atau dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa, strategi siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa pada pembelajaran PKn termasuk kategori “Tinggi”, hal ini dapat dilihat dari tingkat pengetahuan siswa pada strategi belajar siswa yakni;

- 1) Pengetahuan siswa dapat menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru
- 2) Pemahaman siswa dapat menguraikan atau menjelaskan kembali materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dengan baik
- 3) Penerapan siswa dapat memecahkan suatu masalah yang di berikan oleh guru dalam pelajaran
- 4) Analisis siswa dapat merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik, dengan kata lain siswa dapat menganalisis suatu informasi yang luas menjadi bagian-bagian kecil
- 5) Sintesis siswa dapat menggabungkan beberapa informasi menjadi suatu kesimpulan
- 6) Evaluasi kemampuan untuk menilai hasil ujian hal lain sesuai standar

Hasil tingkat pengetahuan siswa pada strategi belajar di atas dibuktikan dari hasil angket yang diperoleh siswa rata-rata yaitu 79,19%. Analisis perolehan data dapat diuraikan rumus persentase menurut Zuldafrial (2012:92), yaitu:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

X% = Persentase

n = Skor Aktual

N = Skor Maksimal Ideal

$$X\% = \frac{n}{N} = \frac{4308}{5440} \times 100 \% = 79,19\%$$

Tolok ukur kategori penelitian yang digunakan adalah kriteria “tinggi”, “sedang”, dan “rendah”. Langkah-langkah menentukan strategi siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan

pemahaman pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 2 Siantan Kabupaten Mempawah menggunakan pendapat Arikunto Suharsimi, (2005:236) yaitu :

- a. Mencari skor maksimal ideal yaitu jumlah sampel x skor tertinggi suatu item:
 $34 \times 4 = 136$
- b. Mencari rata-rata ideal yaitu skor maksimal ideal dibagi 2 :
 $136 : 2 = 68$
- c. Mencari standar deviasi ideal yaitu rata-rata ideal dibagi 4 :
 $68 : 4 = 17$
- d. Mencari nilai Z untuk daerah $34,13\% = 1,00$.
- e. Mencari $\bar{X}_{ideal} - (Z \times S_{ideal})$ sampai dengan $\bar{X}_{ideal} + (Z \times S_{ideal}) : = 68 - (1,00 \times 17)$ sampai dengan $68 + (1,00 \times 17) = 51$ sampai dengan 85 adalah rentang skor “sedang”
- f. Untuk kategori “tinggi” adalah di atas rentang skor “sedang” yaitu 85,01 sampai 136.
- g. Untuk kategori “rendah” adalah dibawah rentang skor “sedang” yaitu 0,00 sampai 50,99.

Dengan menggunakan langkah tersebut, maka tolok ukur untuk menentukan kategori terhadap perhitungan hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3 Tolok Ukur Penilaian Berdasarkan Rentang Skor dan Persentase

No	Kategori	Rentang Skor	Persentase
1.	Tinggi	85,01 – 136,00	66,67 % – 100%
	Sedang	51,00 – 85,00	33,33 % – 66,66 %
3.	Rendah	0,00 – 50,99	00,00% – 33,32 %

Arikunto Suharsimi, (2005:236)

Dengan menggunakan tolok ukur yang tertera pada tabel 4.3, maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan strategi siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VII SMPN 2 Siantan Kabupaten Mempawah mencapai skor aktual 4308 dari skor maksimal ideal 5440 berarti mencapai 79,19%. Dengan demikian strategi siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pembelajaran pendidikan kewarganegaraan termasuk kategori “**Tinggi**”.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis data hasil penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran PKn di kelas VII SMPN 2 Siantan

Kabupaten Mempawah, sudah dikategorikan baik karena dalam proses pembelajaran berlangsung siswa mampu mengetahui dan memahami materi yang disampaikan oleh guru PKn.

Tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa pada pembelajaran PKn di kelas VII SMPN 2 Siantan Kabupaten Mempawah dalam kategori “**Meningkat**”, kategori baik tersebut dibuktikan siswa mampu menjawab dan menyebutkan kembali materi yang telah disampaikan, dan siswa berusaha memahami materi pelajaran dengan membuat ringkasan materi untuk dipahami. Berdasarkan hasil tes diperoleh nilai rata-rata siswa yang memiliki tingkat kemampuan kognitif yakni 72, 84 yang berarti ada peningkatan pada kemampuan kognitif siswa.

Strategi siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pembelajaran PKn di kelas VII SMPN 2 Siantan Kabupaten Mempawah, yakni dengan cara belajar kelompok, berdiskusi dengan teman. Selain itu guru PKn juga senantiasa mengajak siswa untuk selalu bertanya, memberikan evaluasi serta pujian kepada siswa agar termotivasi dalam belajar, dan guru PKn juga memberikan tugas membuat ringkasan materi kepada siswa dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami materi yang telah diterima dan ringkasan yang dibuat dapat dipelajari kembali. Temuan penelitian tersebut diperkuat dengan hasil angket siswa yang diperoleh nilai 79, 19% yang berarti termasuk kategori “**Tinggi**”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Mohammad. 1984. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Angkasa: Bandung
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudijono, Anas. 200). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zuldafril. 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Pontianak: STAIN
- Vidayanti, dkk. 2013. Analisis Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Jember Ditinjau Dari Gaya Belajar Dalam Menyelesaikan Soal Pokok Bahasan Lingkaran. <http://journal.unej.ac.id/download-fullpapers-jppp85eb445cb3>. pdf. (Di unduh Selasa 24 April 2018 jam 09.00 WIB).
- Surmiyati, dkk. 2014. Analisis Kemampuan Kognitif dan Afektif Terhadap Kemampuan Psikomotor Siswa Setelah Penerapan KTSP. (Di unduh Selasa 24 April 2018 jam 09.48 WIB)
- Yohanda, A. D. 2017. Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PKn Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode Mind Mapping Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article> (Di undur Selasa 24 April 2018 jam 11.00).